

**PENGEMBANGAN PENERAPAN *DIVERSE LEARNERS* DALAM
PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI 066050
MEDAN DENAI**

Dyan Wulan Sari HS^{1*}, Reflina Sinaga¹

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Katolik Sant Thomas

**email*: dyanwulans@yahoo.com

Abstract: The various conditions of students sometimes make it difficult for teachers to manage classes. The purpose of this community service is to explain the diversity of diverse learner's development in the learning styles of students at SDN 066050 Medan Denai. The method used in this study uses observation and field notes. The results obtained in this activity after direct observation can be seen in learning styles such as audio and visual learning styles and there are various intelligences. The difference can be seen from physical factors such as skin color, body posture and weight. Differences in learning styles can also be seen, such as audio-visual and kinesthetic learning styles.

Keywords: diversity; diversity of differences; learning styles

Abstrak: Beragamnya kondisi siswa terkadang menyulitkan guru dalam pengelolaan kelas. Adapun tujuan pengabdian masyarakat ini adalah menjelaskan keberagaman pengembangan diverse learner's dalam Gaya pembelajaran siswa-siswi SDN 066050 Medan Denai. Metode yang digunakan dalam kajian ini menggunakan observasi dan field notes. Hasil yang didapatkan di dalam kegiatan ini setelah dilakukannya pengamatan secara langsung terlihat Gaya belajar seperti gaya belajar audio dan visual serta terdapat kecerdasan yang beragam. Perbedaan itu dapat dilihat dari factor fisik seperti warna kulit, postur tubuh dan berat badan. Perbedaan gaya belajar juga dapat dilihat seperti gaya belajar tipe audio-visual, dan juga kinesthetic.

Kata kunci: diversity; keberagaman perbedaan; gaya belajar

PENDAHULUAN

Perbedaan - perbedaan dan kesamaan yang ada pada individu tidaklah mudah ditelusuri secara detail karena individu-individu itu sangat kompleks. Oleh karena itulah, maka kita tidak mungkin menuntut bahkan memperlakukan hal yang sama kepada semua peserta didik. Sebagian diantara mereka mudah menyerap materi, namun sebagian yang lain juga memerlukan waktu yang lebih lama dalam memahami materi pelajaran. Di dalam kelas tersebut, peserta

didikpeserta didik belajar menyikapi perbedaan antara satu dengan yang lain. (Pujaningsih, 2012). Perbedaan yang dimiliki oleh siswa meliputi; kebudayaan dan bahasa, kemampuan akademik, minat, latar belakang sosial, dan siswa dengan kebutuhan khusus. Beragamnya kondisi siswa terkadang menyulitkan guru dalam pengelolaan kelas. Ketidakmampuan guru dalam mengelola perbedaan tersebut akan berimplikasi tidak terlayannya kebutuhan siswa dengan baik. Kebutuhan siswa tidak hanya terbatas pada anak-anak yang

mempunyai ke'tuna'an tapi juga kesulitan lain yang tidak tampak karena guru tidak mampu mengenalinya.

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki adalah memiliki semua level ketrampilan yang bermakna dengan dukungan yang berbeda-beda untuk mencapai tujuan. Untuk itu Guru harus memahami secara teoritik tentang konsep diverse learners, dan implementasinya dalam pembelajaran.

Konsep diversity (keragaman), menemukan beberapa konsep di antaranya menurut (Dimitrova et al., 2003) dapat dijelaskan sebagai keragaman yang dapat terdiri dari beberapa hal yaitu: (a) etnis, gender, agama, disabilitas; (b) bahasa, kebudayaan, komunitas; (c) pengetahuan dasar, gaya belajar, pendekatan belajar individual; (d) motivasi dan ekspektasi personal; dan (e) konteks sosial pendidikan, dan gaya hidup seseorang.

Dalam pembelajaran diversity, siswa di kelas pada dasarnya memiliki keterbatasan atau kesulitan belajar terkait dengan keragaman yang disebutkan di atas. Keanekaragaman adalah bagian dari sifat spesies manusia, dan siswa selalu berbeda satu sama lain dalam berbagai cara (Carter & Darling-Hammond, 2016).

Pendidikan merupakan landasan utama dalam pembentukan karakter dan potensi anak-anak sebagai generasi penerus bangsa. Salah satu pilar penting dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas adalah mencerminkan nilai dan konsep keragaman atau diversity dalam proses pembelajaran. Di tengah masyarakat yang semakin multikultural dan beragam, pengakuan akan pentingnya memahami, menghargai, dan merayakan perbedaan menjadi kunci dalam membangun hubungan harmonis antarindividu, kelompok, dan etnis. Sekolah Dasar Negeri 066050 sebagai lembaga pendidikan formal yang

berperan sentral dalam membentuk dasar pengetahuan dan karakter siswa memiliki tanggung jawab besar dalam menerapkan konsep diversity dalam pembelajaran. Proses pembelajaran yang inklusif dan responsif terhadap keberagaman siswa menjadi hal yang sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menginspirasi bagi setiap anak.

Dalam konteks ini, latar belakang mengenai konsep diversity dalam pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 066050 merupakan topik penelitian yang relevan dan mendesak untuk dieksplorasi. Pemahaman mendalam mengenai cara-cara efektif mengintegrasikan nilai-nilai keragaman dalam setiap aspek pembelajaran dapat membawa dampak positif yang jauh dan luas bagi seluruh lingkungan sekolah. Melalui pendekatan pembelajaran yang inklusif, Sekolah Dasar Negeri 066050 dapat memberikan kesempatan yang setara bagi semua siswa untuk berkembang dan mencapai potensi maksimal mereka. (Feli & Lslam, 2019).

Dengan menerapkan pendekatan pedagogis yang memperhitungkan gaya belajar yang beragam, budaya beragam, serta kebutuhan khusus siswa, proses pembelajaran di sekolah dasar akan menjadi lebih menggugah minat, memperkuat rasa identitas, dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan global di masa depan.

Namun, untuk mencapai pencapaian tersebut, perlu diakui pula bahwa tantangan dan hambatan mungkin muncul dalam menerapkan konsep diversity dalam pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 066050. Dukungan dan komitmen dari pihak sekolah, guru, orang tua, serta seluruh stakeholder pendidikan sangatlah penting agar upaya menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan beragam dapat berhasil

dengan baik. Dengan demikian, konsep diversity dalam pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 066050 akan memberikan pandangan yang lebih komprehensif tentang betapa pentingnya penerapan nilai-nilai keragaman dalam dunia pendidikan. Sebagai penambahan, (Puspita, 2018) Sedangkan secara terminologi, pendidikan multikultural berarti proses pengembangan seluruh potensi manusia yang menghargai pluralitas dan heterogenitasnya sebagai konsekuensi keragaman budaya, etnis, suku dan aliran (agama). Dengan adanya kegiatan ini diharapkan juga dapat memberikan rekomendasi dan langkah-langkah strategis untuk mengatasi tantangan serta mengoptimalkan manfaat dari penerapan pendekatan pembelajaran inklusif dan beragam bagi masa depan pendidikan di sekolah dasar.

Menurut (Rahmatulaila, 2016) menambahkan bahwa seringkali orang hanya berasumsi bahwa para siswa sudah mampu belajar namun sebetulnya ada masalah kesulitan belajar. Dengan bertambahnya pemahaman guru akan keragaman siswa, seorang guru akan semakin mampu untuk membuat pembelajaran lebih bermakna.

Dalam dunia pendidikan guru mendapati banyak sekali keberagaman di dalam masing-masing siswa (learner's diversity), dalam lingkup kelas misalnya sudah terdapat banyak sekali keberagaman yang dimiliki oleh peserta didik. Sebagai tambahan, sebagaimana (Kusharini et al., 2023) Pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses dalam setting Metode Diversity Of Student learning (Pembelajaran yang mempertimbangkan Keragaman Siswa) dapat mengubah pembelajaran dari *teacher center* menjadi *student centered*. Adapun tujuan pengabdian masyarakat ini adalah menjelaskan keberagaman

pengembangan *diverse learner's* dalam Gaya pembelajaran siswa-siswi SDN 066050 MEDAN DENAI

METODE

Metode adalah prosedur, teknik atau melakukan sesuatu, khususnya untuk mencapai tujuan tertentu. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode ceramah dan pengamatan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menginvestigasi pengembangan penerapan pendekatan pembelajaran yang inklusif bagi *diverse learners* di Sekolah Dasar Negeri 066050, Medan Denai. Metode penelitian yang digunakan adalah ceramah dan pengamatan.

Metode ceramah digunakan untuk memberikan informasi dan pemahaman kepada guru dan staf sekolah mengenai konsep *diverse learners* dan pendekatan pembelajaran inklusif. Sementara itu, metode pengamatan digunakan untuk mengamati dan menganalisis implementasi pendekatan pembelajaran inklusif dalam proses pembelajaran di kelas-kelas Sekolah Dasar Negeri 066050.

Tahap Persiapan:

Penentuan Tujuan

Tentukan tujuan penelitian dan fokus utama dari pengembangan penerapan *diverse learners* dalam pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 066050, Medan Denai.

Review Pustaka

Lakukan review pustaka untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang konsep *diverse learners*, pendekatan pembelajaran inklusif, dan studi sebelumnya yang relevan.

Desain Penelitian

Tentukan pendekatan penelitian dan rancang metode ceramah dan pengamatan yang tepat untuk mencapai tujuan penelitian.

Pemilihan Sampel

Pilih sampel siswa yang mewakili diverse learners di Sekolah Dasar Negeri 066050 untuk pengamatan di kelas-kelas.

Persiapan Materi Ceramah

Siapkan materi ceramah yang mencakup pengetahuan tentang diverse learners, strategi pembelajaran inklusif, dan contoh praktik terbaik.

Tahap Ceramah

Pengumpulan Data Awal: Sebelum ceramah, kumpulkan data awal tentang pengetahuan dan pemahaman guru dan staf sekolah mengenai diverse learners dan pendekatan pembelajaran inklusif melalui survei atau wawancara singkat. **Pelaksanaan Ceramah:** Lakukan sesi ceramah untuk guru dan staf sekolah tentang diverse learners dan pendekatan pembelajaran inklusif. **Diskusikan konsep, strategi, dan manfaat penerapan pendekatan inklusif dalam pembelajaran.** **Evaluasi Pemahaman:** Setelah ceramah, lakukan evaluasi untuk mengukur pemahaman dan pengetahuan baru yang diperoleh oleh peserta.

Tahap Pengamatan

Pengumpulan Data Awal: Sebelum pengamatan, kumpulkan data awal tentang implementasi pendekatan pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 066050. **Pengamatan:** Amati proses pembelajaran di kelas-kelas yang dipilih secara langsung. **Catat praktik-praktik inklusif yang sudah dilakukan oleh guru dan identifikasi potensi area perbaikan.** **Analisis Data:** Analisis data dari penga-

matan untuk mengidentifikasi keberhasilan dan hambatan dalam penerapan pendekatan pembelajaran inklusif.

Dengan menggabungkan metode ceramah dan pengamatan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang pengembangan penerapan diverse learners dalam pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 066050, Medan Denai, dan memberikan kontribusi positif untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan beragam bagi semua siswa.

PEMBAHASAN

Tabel 1. Data Hasil Siswa

| Indicator Bidang Pelajaran | Perfor mance | Tanya Jawab | Comp etence |
|----------------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| IPA | 3.0 (Baik) | 3.5 (Sangat Baik) | 3.7 (Sangat Baik) |
| IPS | 3.8 (Sangat Baik) | 3.6 (Sangat Baik) | 3.8 (Sangat Baik) |
| Diversity | 3.5 (Sangat Baik} | 3.5 (Sangat Baik} | 3.5 (Sangat Baik} |

Berdasarkan hasil pengamatan dan pembahasan, Hasil data menunjukkan bahwa kinerja atau performance siswa dalam bidang pelajaran IPA menunjukkan hasil yang baik dengan rata-rata nilai 3.0. Ini menandakan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai standar yang diharapkan dalam memahami materi IPA. Meskipun demikian, ada potensi untuk peningkatan lebih lanjut dalam kinerja siswa untuk mencapai hasil yang lebih tinggi.

Selanjutnya, aspek tanya jawab dalam bidang pelajaran IPA menunjukkan hasil yang sangat baik dengan rata-rata nilai 3.5. Hal ini menandakan bahwa siswa memiliki kemampuan yang baik dalam berpartisipasi aktif dalam proses tanya jawab di kelas. Keterlibatan aktif dalam tanya jawab dapat membantu siswa memperdalam pemahaman mereka tentang materi dan meningkatkan interaksi dalam pembelajaran.

Selain itu, kompetensi siswa dalam bidang pelajaran IPA juga menunjukkan hasil yang sangat baik dengan rata-rata nilai 3.7. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kemampuan yang kuat dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam bidang IPA. Tingginya tingkat kompetensi ini dapat memberikan kepercayaan diri siswa dalam menghadapi tantangan pembelajaran lebih lanjut.

Di bidang pelajaran IPS, hasil data menunjukkan kinerja siswa yang sangat baik dengan rata-rata nilai 3.8. Ini menunjukkan bahwa siswa telah mencapai tingkat kinerja yang tinggi dalam memahami dan menerapkan materi pelajaran IPS. Hal ini menandakan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan di bidang IPS efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Selanjutnya, aspek tanya jawab dalam bidang pelajaran IPS juga menunjukkan hasil yang sangat baik dengan rata-rata nilai 3.6. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa aktif berpartisipasi dalam sesi tanya jawab di kelas, yang berarti mereka memiliki minat dan keterlibatan yang tinggi terhadap materi pelajaran.

Selain itu, kompetensi siswa dalam bidang pelajaran IPS juga menunjukkan hasil yang sangat baik dengan rata-rata nilai 3.8. Ini menandakan bahwa siswa

memiliki kemampuan yang kuat dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam bidang IPS. Tingginya tingkat kompetensi ini menunjukkan bahwa siswa siap untuk menghadapi tantangan pembelajaran yang lebih kompleks.

Selanjutnya, dalam aspek diversity, hasil data menunjukkan kinerja siswa yang sangat baik dengan rata-rata nilai 3.5. Ini menunjukkan bahwa siswa memiliki pemahaman dan apresiasi yang baik terhadap konsep keberagaman dan mampu menjalankan tindakan yang mendukung lingkungan pembelajaran inklusif.

Selanjutnya, aspek tanya jawab dalam diversity juga menunjukkan hasil yang sangat baik dengan rata-rata nilai 3.5. Hal ini menandakan bahwa siswa aktif berpartisipasi dalam diskusi dan tanya jawab yang berkaitan dengan tema diversity, yang dapat meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya menghargai perbedaan dan menerima keragaman.



Gambar 1. Penerapan Diverse Learners

SIMPULAN

Berdasarkan hasil data, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, kinerja siswa dalam bidang pelajaran IPA, IPS, dan aspek diversity menunjukkan hasil yang sangat baik

dengan rata-rata nilai di atas 3.0. Hal ini menandakan bahwa Sekolah Dasar Negeri 066050, Medan Denai, telah berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, interaktif, dan berorientasi pada kemampuan siswa. Meskipun demikian, perlu diingat bahwa selalu ada ruang untuk peningkatan.

Oleh karena itu, disarankan bagi pihak sekolah untuk terus mendukung dan meningkatkan pendekatan pembelajaran yang inklusif, memfasilitasi diskusi aktif, dan memperkuat nilai-nilai keberagaman dalam lingkungan pembelajaran.

Perbedaan-perbedaan dan kesamaan yang ada pada individu tidaklah mudah ditelusuri secara detail karena individu-individu itu sangat kompleks. Oleh karena itulah, maka kita tidak mungkin menuntut bahkan memperlakukan hal yang sama kepada semua peserta didik. Perbedaan itu dapat dilihat dari factor fisik seperti warna kulit, postur tubuh dan berat badan. Perbedaan Gaya belajar juga dapat dilihat seperti gaya belajar tipe audio-visual, dan juga kinesthetic.

Guru harus memiliki level ketrampilan yang bermakna dengan dukungan yang berbeda-beda untuk mencapai tujuan. Tipe gaya belajar yang harus dipahami oleh seorang guru adalah, gaya belajar visual, audio-visual, visual dan gaya belajar kinesthetic.

DAFTAR PUSTAKA

Carter, P. L., & Darling-Hammond, L. (2016). Teaching Diverse Learners. *Handbook of Research on Teaching*, January, 593–637. https://doi.org/10.3102/978-0-935302-48-6_9

Dimitrova, M., Sadler, C., Hatzipanagos, S., & Murphy, A. (2003). Addressing learner diversity by promoting flexibility in e-learning environments. *Proceedings - International Workshop on Database and Expert Systems Applications, DEXA, 2003-Janua(October)*, 287–291. <https://doi.org/10.1109/DEXA.2003.1232037>

Feli, N. F., & Lslam, S. (2019). Implementasi Multicultural Based Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 152–169. <https://doi.org/10.22373/jm.v9i1.4469>

Kusharini, d., diversity, p., & pembelajaran, l. (2023). Kegunaan metode diversity of student learning sebagai upaya untuk mengoptimalkan hasil prestasi pada kompetensi era reformasi di indonesia pada siswa kelas ix-b semester ganjil di mts negeri 2 surakarta tahun pelajaran 2022 / 2023. 17–26.

Pujaningsih. (2012). Pemenuhan kebutuhan siswa yang beragam melalui jalinan kemitraan sekolah. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 2(1), 1–12. <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/4228>

Puspita, Y. (2018). Pentingnya Pendidikan Multikultural. *Seminar Nasional Pendidikan Universitas PGRI Palembang*, 285–291.

Rahmatulaila, R. (2016). Pembelajaran yang mengakomodasi diverse learners pada siswa kelas I B SD negeri tahunan Yogyakarta. 2005, 1–7.